

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.(Lilis Madyawti,Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.2016)

Pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai bentuk pelayanan Pendidikan yang mengutamakan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada enam perkembangan anak usia dini yaitu : perkembangan nilai agama dan moral, fisik motoric (motoric kasar dan motorik halus) ,kognitif, sosial emosional,Bahasa. Sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.(Chandra Apriyansyah, Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun melalui media stick angka. 2016)

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif. Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar berfikir atau kecerdasan.

Kognitif yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru. Keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal- soal sederhana. Sejalan dengan hal tersebut, menurut William (dalam Susanto) Kognitif adalah cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapinya.(Ahmad Susanto, pengembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya, Jakarta kencana 2014) Salah satu dari kemampuan kognitif yaitu berfikir

simbolik. Berfikir simbolik merupakan kemampuan individu dalam berfikir dengan menggunakan simbol atau bilangan untuk memecahan suatu masalah.(Desi ardila sari, Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam berfikir simbolik melalui permainan pohon hitung.(skripsi, FKIP Universitas Jambi, 2020)

Berfikir simbolik yaitu sama dengan kemampuan berhitung seperti membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang menggunakan penalaran, logika dan angka -angka.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menjadi standar Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun tentang berfikir simbolik yaitu:

1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.
2. Mengetahui konsep bilangan.
3. Mengetahui lambang bilangan.
4. Mengetahui lambang huruf.

(Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standart nasional Pendidikan anak usia dini hlm 26).

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan anak usia dini sebagai penentu dalam melanjutkan Pendidikan dasar anak usia dini sebagai penentu dalam melanjutkan Pendidikan dasar terutama pada kelompok A yang usianya 4-5 tahun.

Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung.(Elisa Malapata dan Lanny

Wijayaningsih, Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun Melalui Media Lubung Hitung, jurnal Pendidikan anak usia dini nomer 1 tahun 2019).

Selain itu anak juga akan belajar bagaimana untuk berfikir logis,berfikir kongkrit,semua itu sangat berpengaruh untuk menempuh kehidupan yang lebih sulit di masa depan dan anak akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Tersobo Prembun Kabupaten Kebumen. Terdapat kelompok A dan kelompok B dengan total siswa 75 anak. Yang kelompok A ada satu kelompok dan kelompok B ada empat kelompok. Tetapi anak yang usia 4-5 tahun yaitu kelompok A, terdapat 16 anak. Pada kelompok A ditemukan bahwa kemampuan berhitung anak masih belum berkembang dengan baik. Dari 16 anak terdapat 4 anak yang sudah mampu berhitung dengan baik, sedangkan 12 anak belum mampu berhitung dengan baik, masih kebalik balik. Semua itu dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, masih memanfaatkan papan tulis dan spidol saja. atau hanya menggunakan kertas dan pensil saja.

Berbagai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu salah satunya menggunakan media berbasis bahan alam. Media berbasis bahan alam yaitu bahan atau material yang bisa di temukan di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan bisa ditemukan di tanah atau di bagian dari tumbuh- tumbuhan.

Berdasarkan itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media berbasis bahan alam. Dengan menggunakan media berbasis bahan alam maka guru akan lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung pada anak, karena Dimana anak mengenal warna dan bentuk. Selain itu juga bahan alam bisa dibentuk menjadi bilangan. dengan daun-daunan, biji-bijian, batu-batuan anak dapat berhitung. dan lebih bersemangat dalam belajar Karena anak dihadapkan pada benda yang sesungguhnya atau sebenarnya atau nyata.

Adapun kegiatan pembelajarn yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu dengan cara bermain kartu bilangan yang terbuat dari daun dan media bahan alam yang lainnya.seperti biji-bijian ataupun batu-batuan.untuk membantu anak dalam membilang benda dan menghubungkan benda dengan bilangan.

Dari permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Tersobo Prembun Kabupaten Kebumen”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan pemahaman pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Tersobo Prembun Kabupaten Kebumen?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep berhitung anak usia dini melalui media bahan alam pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Tersobo Prembun Kabupaten Kebumen.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapat dari Penelitian ini adalah sebagai baerikut:

a. Bagi Anak

Melalui penggunaan media bahan alam, diharapkan anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Tersobo Prembun Kabupaten Kebumen lebih tertarik, lebih semangat, aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan kognitifnya meningkat.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki metode mengajar dan memberikan wawasan untuk mengolah pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam yang dapat membantu perkembangan kognitif anak.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengatasi masalah perkembangan kognitif anak, dan dapat memberikan media bahan alam yang dapat digunakan sebagai menstimulus penguat perkembangan kognitif anak.

